AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1957

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN MENGGUNAKAN METODE AL HIDAYAH DI SMP AL-MADINAH KABUPATEN SOLOK

Salman Yafi[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
salmanyafi7@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

Learning to read the Qur'an often experiences obstacles due to the methods used that are not in accordance with the needs. The use of methods in learning to read the Qur'an should be tailored to the student's condition, both based on age and ability level. And also the use of the method depends on how the method is taught and the criteria of the teacher who teaches the method. The purpose of the activity of Learning to Read the Qur'an Using the Al Hidayah Method at Al-Madinah Junior High School is to facilitate students in learning to read the Qur'an. The methods used are mentoring and direct practice. In practice, the Al-Hidayah method uses emphasis by presenting color variations to make it easier for students to remember and practice directly the material taught. In addition, the Al-Hidayah Method also emphasizes the teacher's ability to recite the material taught. The method used in this assistance is the Participatory Action Research (PAR) approach which empowers students to make it easier to learn to read the Quran. The results obtained after these activities are that students find it easier to learn to read the Qur'an. Students are easier to read hijaiyah letters according to their makhraj. Students also easily understand other materials presented in the Al-Hidayah book as well as how to read the Qur'an properly and correctly.

Keywords *: Assistance; Reading the Qur'an; Al-Hidayah Method*

Abstrak: Belajar membaca Alquran sering kali mengalami hambatan diakibatkan metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Alquran seharusnya disesuaikan dengan kondisi santri, baik berdasarkan usia maupun tingkat kemampuannya. Dan juga penggunaan metode tersebut bergantung pada bagaimana metode tersebut diajarkan dan kriteria guru yang mengajarkan metode tersebut. Tujuan dari kegiatan Pendampingan Pembelajaran Membaca Alquran Menggunakan Metode Al Hidayah di SMP Al-Madinah adalah untuk mempermudah santri dalam belajar membaca Alquran. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan praktek langsung. Pada prakteknya, metode Al-Hidayah menggunakan penekanan dengan cara menghadirkan variasi warna sehingga memudahkan santri mengingat dan mempraktekkan secara langsung materi yang diajarkan. Selain itu, Metode Al-Hidayah juga menekankan pada kemampuan guru dalam men-talqinkan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mana memberdayakan santri agar lebih mudah dalam belajar membaca Alquran. Hasil yang didapati

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

setelah kegiatan tersebut adalah para santri lebih mudah dalam belajar membaca Alquran. Santri lebih mudah dalam membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Santri juga dengan mudah memahami materi-materi lainnya yang disajikan di buku Al-Hidayah seputar cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Pendampingan; Membaca Alquran; Metode Al-Hidayah

PENDAHULUAN

Belajar membaca Alquran merupakan hal yang paling penting bagi umat Islam karena merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat Islam dan bahkan menjadi pusat perhatian seluruh manusia termasuk negara-negara barat (Marhum & Lasawali, 2022). Belajar membaca Alquran dengan baik dan benar, merupakan salah satu jalan yang disediakan oleh Allah untuk menjadi manusia terbaik (Zulheldi & RH, 2021). Dan juga, membaca merupakan langkah-langkah pertama yang harus dilakukan umat Islam dalam kegiatan belajar Al Qur'an (Mutiah & Fuad, 2020).

Pembelajaran membaca Alquran secara tartil yaitu suatu proses belajar Alquran yang dilaksanakan oleh guru dengan santrinya guna untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid. keberhasilan suatu pembelajarana Alquran secara tartil dapat dilihat dari makhorijul khuruf, sifatul huruf, izhhar, ikhfa', iqlab, mad, qolqolah, saktah, waqof dan lain-lainya sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga dalam ketartilan suatu bacaan harus berdasarkan kepada kaidah tajwid tersebut (Hasan & Wahyuni, 2018).

Pembelajaran membaca Alquran adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Alquran adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut (Kurnia, 2017). Pada waktu seseorang telah pandai membaca Alquran, orang itu akan dapat memperbanyak pahala dengan berulang kali membaca Alquran hingga membaca sebanyak-banyaknya. Di saat seseorang telah pandai membaca Alquran, dia akan termotivasi untuk mempelajari Alquran lebih lanjut, seperti mengetahui arti kata- katanya dan memahami maksudnya. Dengan berbekal pemahaman terhadap Alquran, seseorang akan lebih mudah menemukan jalan yang lurus, beramal sesuai dengan hidayah yang diperolehnya, dan menjauhi perbuatan buruk sesuai dengan peringatan yang ditemukannya (Zulheldi & RH, 2021).

Namun dewasa ini, kondisinya sangat mengkhawatirkan. Alquran semakin ditinggalkan oleh umat Islam (Asy-Syahida & Rasyid, 2020). Fenomena sekarang banyak anak-anak yang belum bisa membaca Alquran secara baik, apalagi memahaminya (Paluf & Syahid, 2020). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Kurnia tahun 2017 yang menjelaskan bahwa Sekda Kota Bandung, Edi Siswadi menyatakan bahwa kondisi anak-anak muslim pada usia dini di perkotaan khususnya di Kota Bandung usia 6 hingga 13 tahun disinyalir hampir 80% belum mampu membaca Alquran (Kurnia, 2017). Disinyalir masih adanya peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan yang belum pandai membaca Alquran, untuk itu pada tahun 2015 sekolah memutuskan untuk membuat suatu Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (Safitri & Ikhlas, 2023). Selaras dengan itu, anak belum mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar di TK Satu Atap Sungai Lasi Kabupaten Solok (Suminarsih, 2012).

Banyak hal yang dapat dijadikan penyebab fenomena ini terjadi. Salah satunya disebabkan pula oleh sebagian besar orang tua yang cenderung memisahkan pendidikan agama putra-putri mereka dari pendidikan yang bersifat duniawi (Asy-Syahida & Rasyid, 2020). Selain itu, penyebabnya juga kurangnya jam pelajaran agama di sekolah khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca Alquran juga motivasi remaja yang kurang dalam mempelajari agama mereka sendiri khususnya membaca Alquran (Kurnia, 2017).

Untuk mengatasi fenomena sekarang yang mana banyak anak-anak yang belum bisa membaca Alquran secara baik, diperlukan metode yang tepat dalam belajar dan memperdalam isi kandungan Alquran (Paluf & Syahid, 2020). Dan diperlukan juga suatu pembelajaran yang praktis, efisien dan mempunyai daya tarik terhadap anak dalam membaca Alquran (Syaifullah, 2017). Mengajarkan Alquran juga harus dengan metode yang kreatif dan inovatif (Asy-Syahida & Rasyid, 2020).

Metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Metode belajar di pengajian anak-anak berupa TPQ menjadi hal penting dalam menunjang kemampuan anak belajar Alquran. Seiring berjalannya waktu banyak ide-ide yang bermunculan untuk melakukan pembaharuan metode, guna mempemudah dalam membaca Alquran (Ulfah, Assingkily, & Kamala, 2019).

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca Alquran sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah Metode Baghdadiyyah, Metode Hattaiyyah di Riau, Metode Al-Barqi di Surabaya, Metode Qira'ati di Semarang, Metode Iqra' di Yogyakarta, Metode Al-Banjari di Banjarmasin, Metode SAS di

Jawa Timur, Metode Tombak Alam di Sumatra Barat, Metode Muhafakah (metode yang digunakan untuk pengajaran Alquran dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), Metode Muqoronah (metode dengan padanan huruf atau persamaan huruf atau Transliterasi), Metode wasilah (Metode urai baca dengan alat peraga), Metode saufiyah (dengan cara gestalt), Metode tarqidiyah, Metode jam'iyah (metode campuran), Metode an-Nur, Metode El-Fath, Metode 15 jam belajar Alquran, dan Metode A Ba Ta Tsa (Muhammad Aman Ma'mun, 2019).

Salah satu metode yang kreatif dan juga efektif dalam pembelajaran Alquran adalah metode Al-Hidayah. Metode Al-Hidayah adalah Metode yang disusun oleh Subhan Nur yang memuat bimbingan mandiri yang dikemas secara praktis bagi para pemula untuk belajar membaca Alquran. Melalui metode ini, pembaca akan terasa dibimbing dan dituntun ketika mempelajari huruf-huruf Alquran beserta hukum tajwid dan pengucapannya (Kurnia, 2017).

Materi yang digunakan dalam Metode Al-Hidayah ini memiliki tahapan-tahapan tertentu dan dibagi kedalam beberapa bab atau tingkatan materi, yaitu, Pengenalan Dasar Huruf Alquran (Huruf- Huruf Hijaiyah); Harakat; Huruf Sambung; Sukun dan Tasydid; Mad Asli, Tanwin; Alif Lam; Qolqalah; Makhorijul Huruf dan Olah Makhroj; Ilmu Tajwid dan Olah Tajwid; Hukum Mad (Bacaan Panjang) (Kurnia, 2017).

SMP Al-Madinah menggunakan Metode Al Hidayah untuk memudahkan santri dalam belajar membaca Alquran. Alasannya ialah karena Metode Al-Hidayah merupakan suatu metode baca Alquran yang dikembangkan dan dirancang agar orang-orang bisa membaca Alquran dengan baik secara mandiri dan dengan waktu yang sesingkat mungkin (Kurnia, 2017). Pendampingan belajar membaca Alquran menggunakan metode Al Hidayah di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok dapat mempermudah santri dalam belajar membaca Alquran.

METODE

Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi, 2022). Diawali dengan menjelaskan langkah awal penerapan metode Al Hidayah seperti cara membaca Alquran yang baik dan benar sebelum mengamalkannya. Sasaran utama pendampingan ini adalah para santri di SMP Al-Madinah.

Pendampingan ini dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman santri dan kemampuan dalam membaca Alquran dengan metode Al Hidayah. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan kepada semua santri untuk meningkatkan kemampuan membaca ayat suci Alquran.

HASIL

Sekilas Mengenai Metode Al Hidayah dan Buku AL Hidayah sebagai Bahan Ajar

Metode Al Hidayah sendiri adalah salah satu tata cara belajar membaca Al Qur'an yang baik dan efektif. Karakteristik pembelajaran metode Al Hidayah, diantaranya yaitu belajar dengan warna, dimulai dengan kemiripan huruf, fokus, fleksibel, cepat, menyenangkan, dan menggunakan irama nahawan. Penemunya sekaligus penyusunnya adalah Ust Zainun Nasich Z, yang juga santri Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya (Z, 2019). Diantara tim yang juga ikut Menyusun adalah: Ustadz Abdurrochman Kholil M.Pd.I, Ustadz Adi Purwanto M.Pd, Ustadz Syamsul Alam Jaga M. Kom, Ustadz Akhi Fadli Ilmi, Ustadz Sultho Habibi, Ustadzah Kunainah, Ustadzah Nurul Qomarinah.

Dari pengalaman penyusun mengajar dengan menggunakan beberapa metode, maka penyusun mengambil inisiatif untuk merumuskan metode yang komposisi kesulitan materi tiap jilid berimbang, agar ketuntasan jilid-jilid yang ada bisa maksimal. Misalnya jika diajarkan di sekolah, tentunya target yang dipakai untuk menuntaskan materi perjilid sama, yaitu satu semerter atau dua semester, sehingga ada keseimbangan waktu antara mengajar jilid satu, dua, tiga dan empat (Z., 2019).

Selain itu, penyusun berusaha untuk tidak memisah materi yang seharusnya bisa digabung misalnya: Mim sukun dibaca dengung bila bertemu ba dan mim sukun bertemu mim; Materi dlommah diikuti wawu sukun dan fathah diikuti wawu sukun; Materi dlommah diikuti wawu sukun dan fathah diikuti wawu sukun; Materi kasrah diikuti ya sukun dan fathah diikuti ya sukun dan lain-lain. pemisahan materi-materi tersebut menurut penyusun sebaiknya dihindari karena kurang efisien (Z., 2019). Karena itu format buku AL HIDAYAH mempunyai konsentrasi. Jilid satu konsentrasi pada pengenalan huruf berangkai dan tidak berangkai. Jilid dua pada huruf panjang pendek. Jilid tiga pada huruf mati karena sukun, tasydid dan waqaf. Sedangkan jilid empat pada bacaan dengung dan jelas (Z., 2019).

Masalah ketuntasan materi sangat penyusun perhatikan. Karena itu setiap materi disertai dengan contoh huruf hijaiyah yang lengkap. Menurut penyusun kekurang- lengkapan contoh berimplikasi pada kesulitan baca pada materi berikutnya. Anak-anak menjumpai hal-hal yang tidak diketahui karena pada materi yang membahas hal tersebut tidak disertai contoh yang lengkap. Sedangkan pada prakteknya dibelakang nanti masih banyak huruf-huruf berharakat yang sama (Z., 2019).

Penyusun berusaha menghindari pembahasan materi yang berulang-ulang karena sebenarnya tanpa mengulang materi tersebut (pembahasan konsep) santri sudah mengulangnya setiap membaca bacaan walaupun tanpa disadari. Dan juga hal itu tidak penyusun lakukan karena pengajaran tuntas adalah ruh dari metode ini (Z., 2019). Penyusun berusaha menfokuskan materi agar santri benar-benar menguasai dengan cara memberikan pengajaran sangat pendek pada tiap awal materi. Materi ini hanya sebagai pancingan namun sangat berimplikasi pada kemampuan santri. Selanjutnya penyusun melanjutkan dengan kalimah agak panjang yang mewakili seluruh huruf hijaiyah dengan berbagai model agar lisan santri terlatih dengan baik. Lalu berikutnya disusul dengan yang lebih panjang (Z., 2019).

Penyusun tidak mencantumkan materi-materi seperti dlommah diikuti wawu sukun ada alif-nya atau tidak ada alifnya. Menurut pengalaman penyusun, dengan memberitahu pada saat anak bertanya sudah cukup efektif sehingga tanpa satu pembahasan khususpun insya-Allah gampang dipahami. Materi ini cukup dengan pemberitahuan singkat tak perlu latihan khusus (Z., 2019). Penyusun tidak menjadikan satu materi khusus pada pengajaran ro' sukun. Karena sudah menjadi satu kesatuan dengan pengajaran sukun. Sedangkan pengajaran tarqiq dan tafkhim akan diajarkan pada saat sudah naik ke al Quran (Z., 2019).

Penyusun tidak mencantumkan pengajaran hamzah, 'ain dan fa' sukun dalam satu pokok bahasan karena huruf sukun cukup diajarkan pada pokok bahasan sukun. Begitu pula dengan perbedaan makhraj sudah diajarkan pada jilid satu sehingga jika ada kekeliruan pada jilid berikutnya cukup diingatkan saja. Materi alif lam sukun cukuf efektif jika diajarkan bersama pokok bahasan huruf ber-sukun. Tak perlu satu materi khusus yang terpisah (Z., 2019). Apa yang penyusun kemukakan di atas adalah keyakinan dan pengalaman penyusun yang sudah pernah diuji coba. Tidak tertutup kemungkinan ada model pengajaran baru yang lebih efektif, karena itu penyusun sangat berharap para pecinta al Quran mengkritisi pendapat tersebut. Dan tentunya penyusun sangat terbuka untuk menerima perubahan yang lebih baik (Z., 2019).

Kegiatan Pendampingan Pembelajaran membaca Alquran di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok

Kegiatan Pendampingan Pembelajaran membaca Alquran bertempat di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok. Target peserta pendampingan yaitu mencakup santri-santri SMP Al-Madinah Kabupaten Solok. Adapun jumlah santri yang mengikuti pendampingan yaitu sebanyak 14 santri yang seluruhnya terdiri atas santri laki-laki kelas VII. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada September 2023.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah di laksanakan di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

   Pentingnya Pendampingan Pembelajaran Membaca Alquran adalah agar tercipta kegiatan belajar membaca Alquran dengan metode yang membuat materi ajar mudah dipahami dan waktu yang sesingkat-singkatnya. Persiapan Pendampingan Pembelajaran Membaca Alquran dilaksanakan dengan dari dua sisi yang berasal dari santri dan pengajar. Dari sisi pengajar, perlu disiapkannya ilmu pengetahuan berkaitan dengan cara membaca Alquran yang baik dan benar, prinsip-prinsip pembelajaran secara umum, metode mengajar pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode Al Hidayah, dan buku Al Hidayah. Dari sisi santri perlu disiapkannya buku Al Hidayah.

   Buku Al Hidayah adalah buku yang digunakan untuk belajar membaca Alquran menggunakan metode Al Hidayah. Buku Al Hidayah terdiri dari 4 jilid yang mana pada masing-masing jilid memiliki materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai tingkatan. Semakin tinggi jilid buku Al Hidayah yang dipelajari maka semakin kompleks Pelajaran yang dibahas di dalamnya. Artinya materi yang dipelajari pada jilid 4 lebih kompleks dibandingkan dengan jilid 1.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Membaca Alquran dilakukan di masjid. Pada saat prosesnya, santri harus langsung bertatap muka dengan guru dalam satu majelis dengan santri sedikitnya satu orang. Pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang mana dimulai dengan guru dan santri telah memegang buku Al Hidayah lalu mengatur posisi majelis dengan bentuk melingkar ataupun dengan bentuk yang serapi dan senyaman mungkin. Santri mengulangi materi sebelumnya

secara pribadi. Kemudian guru memberi penjelasan singkat mengenai materi baru dengan apersepsi. Guru memberikan contoh bacaan sebanyak 1-3 baris lantas santri menirukan bacaan guru. Santri secara bergiliran mendatangi guru untuk membacakan materi yang ada di buku Al Hidayah sebanyak satu halaman. Guru mengoreksi bacaan santri sewaktu santri membaca di hadapannya. Santri yang tidak sedang dalam giliran membaca di hadapan guru, mereka membaca secara pribadi materi yang telah lalu ataupun materi yang akan datang

Pendampingan pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode Al Hidayah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Metode Al Hidayah di SMP Al-Madinah

Secara umum cara mengajar Al Hidayah jilid 1 sampai Jilid 4 adalah dengan melalui empat siklus yaitu:

1. Explain (bayan)

Menjelaskan secara singkat materi baru yang akan diajarkan dengan apersepsi (mengkaitkan antara materi yang lama dengan. Penjelasan bisa menggunakan alat peraga tulisan di papan tulis/ kartu sebagai alat pembanding (Z, 2019). Dan gunakan warna yang ada sebagai suatu hal yang harus ditekankan. Perlu diingat dalam menjelaskan jangan terlalu rumit karena akan membuat anak malah bingung. Contoh dalam menjelaskan materi *ba* dan *na*. Cukup dengan mengatakan ini bacanya *ba* dan ini *na*. Perhatikan titiknya.

Beberapa prinsip yang berkaitan dengan menjelaskan materi diantaranya yaitu simpel (jangan berbelit belit), fokus (dalam menjelaskan materi berfokus pada materi yang diajarkan), mudah (memakai bahasa yang mudah dimengerti), komunikatif (menggunakan Bahasa yang sesuai dengan santri dan mudah dipahami), menarik, sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan santri.

2. Example (bil mitsal)

Berilah contoh beberapa baris dan pastikan anak benar-benar memahami apa yang anda jelaskan dan bisa mengucapkan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah yang benar (Z, 2019).

3. Explore (Bil istiksyaf)

Beri kesempatan anak untuk membaca sendiri tanpa dituntun guru (Z, 2019). Guru memperhatikan dan mengontrol bacaan anak. Jika menjumpai kesalahan, maka guru jangan langsung membacakan (menuntun) tapi memotivasi santri agar membetulkan sendiri bacaannya misalnya dengan menunjuk, stop, atau dengan memberikan isyarat; awas ada yang panjang, dll (kreatifitas guru sangat diperlukan).

4. Exam (Bil Imtihan)

Anak perlu diuji apakan materi benar-benar dikuasai atau belum. Jika sudah maka bisa langsung dinaikkan ke materi berikutnya (Z, 2019). Menguji anak bisa dengan menggunakan materi sendiri. Dengan mengambil petikan ayat-ayat al Quran yang sesuai dengan materi. Jika anak sudah selesai mempelajari jilid tertentu, maka supaya diujikan kepada koordinator.

3. Evaluasi

Setelah dilaksanakannya pembelajaran, dilakukan evaluasi berkaitan materi-materi yang telah dipelajari. Materi evaluasi sendiri telah ada tertera di dalam buku Al Hidayah. Untuk standar kelulusan satri dalam evaluasi ditentukan oleh guru yang melakukan evaluasi. Jika santri lulus pada evaluasi maka akan dilanjutkan dengan pembelajaran materi berikutnya, jika tidak lulus maka pembelajaran berikutnya adalah membahas materi yang belum tuntas tersebut. Jika santri telah menyelesaikan evaluasi akhir pada Al Hidayah jilid 4, maka santri telah diperbolehkan untuk masuk pada tahap berikutnya yaitu membaca Alquran.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Alquran di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok menggunakan metode Al-Hidayah. Metode Al Hidayah dipilih dikarenakan baik dan efektif dengan karakteristik pembelajaran metode Al Hidayah diantaranya yaitu belajar dengan warna, dimulai dengan kemiripan huruf, fokus, fleksibel, cepat, menyenangkan, dan menggunakan irama nahawan. Pada praktik di lapangan, Kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Alquran di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok menggunakan metode Al-Hidayah melalui tahapan-tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*.

Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166

Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 45–54. https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317

Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, *15*(1), 69–96. https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309

Marhum, A. M. A., & Lasawali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur ' an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur ' an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu The Role of Ihsan ' s Qur ' an House in Increasing Interest in Learning to Read the Qur ' an in Children in Tanamodindi Village ,. *Jurnal Kolaboratif Sain*, *05*, 146–154.

Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 2–10. https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31

Mutiah, N., & Fuad, A. J. (2020). Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qur'an di TPQ Raudlatul Mubtadi-ien Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *1*(3), 154–164. https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1455

Paluf, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive : Innovative Education Journal*, *2*(1), 32–40. Retrieved from https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/

Safitri, Y. Y., & Ikhlas, A. (2023). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Solok Selatan*. *5*, 1234–1251. Retrieved from https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3668

Suminarsih, D. (2012). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qu'ran Anak Melalui Metode Al Barqy di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Sungai Lasi Kabupaten Solok. *Pesona Paud*, *1*(1), 1–14.

Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Kajian Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 131–162.

Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 44. https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54

Z., Z. N. (2019). Metode Al Hidayah. Retrieved April 1, 2023, from Metode Al Hidayah website: http://www.metodealhidayah.com/

Z, Z. N. (2019). *Al Hidayah*. Surabaya: Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Al Quran (LPPQ). Retrieved from www.metodealhidayah.com

Zulheldi, & RH, R. H. (2021). *Pembelajaran Membaca Al- Qur'an pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIb Padang*. *4*(2), 163–174. https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.3288